

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai penting dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya selama satu periode. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dikatakan relevan jika disampaikan secara tepat waktu (Arizky & Purwanto, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu merupakan hal yang diwajibkan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang menunjukkan lamanya

waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor disebut *audit report lag*. Semakin panjang *audit report lag* maka akan menimbulkan dampak negatif.

Laporan keuangan yang dalam penyampaiannya tidak dilakukan dengan tepat waktu, dapat diasumsikan bahwa laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, sehingga para pemakai laporan keuangan akan sulit membuat keputusan (Michael & Rohman, 2017). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer (*agen*) memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham (*principal*) dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri (Slamet, 2005). Masalah yang muncul antara *agen* dan *principal* dapat dikurangi dengan pelaksanaan *corporate governance*.

Corporate governance adalah suatu sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Swami & Latrini, 2013). Dalam arti sempit, *corporate governance* didefinisikan sebagai instrumen yang digunakan untuk menjamin tingkat maksimum pengembalian investasi kepada para pemegang saham dan kreditur perusahaan (Bozec & Richard, 2007).

Karakteristik *corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan saham oleh pihak

manajerial menyebabkan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja agar dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga membantu mengurangi *audit report lag* karena pihak institusi dapat menuntut pihak manajemen agar tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Pengawasan dari dewan komisaris independen dapat membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi serta kecurangan yang dilakukan manajemen sehingga panjang waktu pekerjaan audit dapat berkurang. Adanya komite audit dalam perusahaan *go-public* merupakan suatu keharusan. Komite audit diharapkan mampu mengawasi pembuatan laporan keuangan sehingga waktu pengerjaan audit dapat berkurang. Myring dan Shortridge (2010) mengasumsikan bahwa *corporate governance* yang kuat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi.

Dewasa ini dampak dari *Audit Report Lag* (ARL) terhadap ketepatan waktu pada informasi akuntansi keuangan untuk menyampaikan informasi, telah menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi untuk diteliti. Kepemilikan manajerial dapat mensterilkan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan, karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Putri & Syahrial, 2019). Manajemen akan sulit membuat keputusan apabila laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu. Selain itu, apabila keputusan yang

diambil salah, maka manajemen juga ikut menanggung kerugiannya. Hal tersebut diharapkan mampu mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan pengawasan. Semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen maka dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*. Ovami dan Lubis (2018) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut Harnida (2015) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh Swami dan Latrini (2013) dan Putri dan Syahrial (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kepemilikan institusional merupakan keikutsertaan pihak institusi lain dalam kepemilikan saham perusahaan, seperti lembaga pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lainnya (Boediono, 2005). Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian laporan keuangan auditan dengan cepat karena investor institusional memiliki potensi untuk memengaruhi kegiatan manajemen melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut, sehingga kepemilikan institusional dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*. Penelitian terdahulu pada kepemilikan institusional dan *audit report lag* yang dilakukan oleh Swami dan Latrini (2013) dan Ovami dan Lubis (2018) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi, maka *audit report lag* akan semakin pendek. Hasil penelitian yang berbeda

dibuktikan oleh Putri dan Syahrial (2019), yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku oportunistik manajemen sehingga informasi perusahaan dapat lebih banyak diungkapkan. Auditor akan lebih mudah dan cepat dalam mengaudit laporan keuangan jika banyak informasi perusahaan yang dapat diungkapkan. Sehingga, apabila audit atas laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat maka akan mempersingkat *audit report lag*. Terdapat penelitian yang menyangkut tentang dewan komisaris independen dan *audit report lag*. Swami dan Latrini (2013), Arizky dan Purwanto (2018), dan Ovami dan Lubis (2018) menemukan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen semakin pendek *audit report lag* suatu perusahaan. Adapun hasil penelitian yang menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki hubungan positif signifikan terhadap *audit report lag* yang artinya semakin besar proporsi dewan komisaris independen semakin panjang *audit report lag* adalah penelitian yang dilakukan oleh Pinayungan dan Hadiprajito (2019). Namun, hasil berbeda diperoleh Kuslihaniati dan Hermanto (2016) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran penting dalam mengawasi

pekerjaan auditor independen, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan auditan. Adanya komite audit dapat membantu proses audit oleh auditor sehingga laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat mempersingkat *audit report lag*. Penelitian mengenai komite audit dan *audit report lag* yang dilakukan oleh Susianto (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Swami dan Latrini (2013), Verawati dan Wirakusuma (2016), Mariani dan Latrini (2016), Arizky dan Purwanto (2018), dan Pinayungan dan Hadiprajito (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih cepat dalam melakukan proses audit sehingga dapat mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016) dan Verawati dan Wirakusuma (2016) tentang reputasi auditor dan *Audit report lag* menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiarsari dan Budiarta (2016) dan Arizky dan Purwanto (2018) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat inkonsistensi hasil yang menyebabkan penelitian mengenai *audit report lag* masih layak untuk

dikaji kembali. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah karakteristik *corporate governance* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mencakup beragam sub sektor industri sehingga dapat merefleksikan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*?
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*?
5. Bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*
2. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*

3. Menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*
4. Menguji pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*
5. Menguji pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan *Audit Report Lag*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami pentingnya laporan keuangan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga perlu memahami faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham.
1. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan investasi, melihat pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam pembuatan keputusan.

2. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki tata kelola perusahaan dan memilih KAP yang sesuai.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

1.4.3.1 Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa karakteristik *corporate governance* dan reputasi auditor dapat mempengaruhi *audit report lag*. Temuan ini bermanfaat sebagai sinyal terhadap kebutuhan informasi atas laporan keuangan lebih lanjut, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4.3.2 Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pengembangan tentang standar pelaporan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.